

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu audit atas laporan keuangan, auditor harus berinteraksi dan menjalin hubungan profesional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris dan komite audit, auditor intern, dan pemegang saham. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung.<sup>1</sup> Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.<sup>2</sup> Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk

---

<sup>1</sup> Lilis Ardini, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit, 2010

<sup>2</sup> Siti NurMawar Indah, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit, 2010

mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu : (SA Seksi 150 SPAP, 2001)

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Pada saat perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik. Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena seharusnya mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat menimbulkan potensi kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan. Informasi yang disajikan atas dasar kebutuhan dan keinginan pihak tertentu menimbulkan risiko kecurangan (*fraud*) yang besar, karena laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, laporan keuangan disusun agar keinginan pihak-pihak tertentu dapat tercapai.<sup>3</sup>

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan

---

<sup>3</sup> Ema Kurniawati, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle, 2012

akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan psikologis yang diterima akuntan dari perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang, bila akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini. Contohnya adalah pada tahun 2000 banyak bank-bank yang dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Perbankan Indonesia ternyata sebagian besar kondisi bank itu tidak sehat.<sup>4</sup>

Contoh lainnya adalah kasus yang menimpa salah satu akuntan publik yaitu Drs. Hans Burhanuddin Makarao, yang dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena tidak mematuhi Standar Auditing- Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon pada tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.<sup>5</sup>

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan.<sup>6</sup> Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Novanda Friska Bayu Aji Kusuma, Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas 2012

<sup>6</sup> Nur Irawati, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit 2011

kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.<sup>7</sup>

Pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan telaah dari rekan auditor (peer review) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penelitian ini mengangkat tema dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kompetensi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Adanya kesalahan dalam menemukan dan melaporkan sistem keuangan akuntansi klien.
2. Terdapat suatu tekanan dari pihak lain terhadap auditor.
3. Adanya kepentingan dari pihak lain yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan.
4. Adanya pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti:

---

<sup>7</sup>Annisa Lucia Kirana, Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, Jurnal Ekonomi, Juli 2009

1. Adanya kesalahan dalam menemukan dan melaporkan sistem keuangan akuntansi klien, hal ini dapat dilihat dari sikap profesionalisme dan kompetensi auditor.
2. Terdapat suatu tekanan dari pihak lain terhadap auditor, hal ini dapat dilihat dari sikap independensi yang dimiliki seorang auditor.
3. Adanya kepentingan dari pihak lain yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dan dapat mempengaruhi kualitas audit.
4. Dalam penelitian ini, penulis membatasi bahwa responden yang akan diteliti hanyalah auditor yang bertempat kerja di KAP Jakarta Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat banyak faktor yang ditemukan mempengaruhi kualitas auditor.

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah profesionalisme auditor, kompetensi auditor dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor, kompetensi auditor dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan tambahan bagi KAP agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan profesionalisme auditor, kompetensi, independensi dan akuntabilitas yang mempengaruhi kualitas audit.

### 2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan bahan perbandingan atas penelitian yang selanjutnya akan dilakukan.

### 3. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan berpikir dan memperdalam pengetahuan penulis mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan akuntan publik dan audit.

## **G. Sistematika Penulisan**

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis sementara dari permasalahan yang diteliti.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini perlu diuraikan hal-hal sebagai berikut : variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV        GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Bab ini dikemukakan tentang sejarah Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang berguna kepada KAP.